

KORELASI SIMBOLISME WARNA DAN GERAK TARI :STUDI SEMIOTIKA PADA PAKAIAN DAN KORELASINYA DENGAN KOREOGRAFI PADA TARI TATAK GARO-GARO SUKU BATAK DI PROVINSI ACEH KOTA SUBUSSLAM

Indra Setiawan¹, Magfhirah Murni Bintang Permata², Yulfa Haris Saputra³.

¹Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa dan Desain

Intitut Seni Budaya Indonesian Aceh
e-mail : indrasetiawan@isbiaceh.ac.id,

²Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan

Intitut Seni Budaya Indonesian Aceh

e-mail : magfhirahmurnibintangpermata@isbiaceh.ac.id

³Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa dan Desai

Intitut Seni Budaya Indonesian Aceh

e-mail : yulfaharissaputra@isbiaceh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Korelasi Simbolisme Warna Dan Gerak Tari : Studi Semiotika Pada Pakaian Dan Korelasinya Dengan Koreografi Pada Tari Tatak Garo-Garo Suku Batak Di Provinsi Aceh Kota Subusslam", dipandang dari penggunaan simbol warna serta gerak memiliki pemaknaan yang bersifat simbolis tertentu terkait dengan budaya, tradisi, dan nilai suku Batak. Tari Tatak garo-garo memiliki nilai Spiritualitas Makna Mendalam, nilai simbolisme spiritual tersebut saling berkaitan antara warna pada Tari Taktak Garo-Garo yang dilakukan, warna tertentu diasosiasikan dengan keyakinan keagamaan atau mitologi suku Batak, dan penggunaannya dalam tari memiliki makna yang lebih dalam secara spiritual. Dengan mendiami wilayah aceh suku ini masih memiliki 2 keyakinan agama Kristen dan islam, Namun, interpretasi simbolisme warna dapat bervariasi tergantung pada keyakinan, persepsi, dan penafsiran, interpretasi tentang korelasi dan gerak tari menyimpan makna tentang Kekuatan dan Keberanian Keseimbangan dan Harmoni. Pembedahan korelasi warna dan gerak dalam tarian "Tak Tak Garo Garo" dapat mencerminkan identitas budaya suku Batak dan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Tujuan penelitian agar mengetahui Korelasi Simbolisme Warna Dan Gerak Tari :Studi Semiotika Pada Pakaian dan Korelasinya Dengan Koreografi Pada Tari Tatak Garo-Garo Suku Batak Di Provinsi Aceh Kota Subusslam, metode peniltian yang dipakai adalah metode kualitatif yang dilakukan antaranya: studi literatur, dan wawancara mendalam.

Kata kunci: Tari Tatak Garo Garo, Warna, Gerak Tari, Koleras Simbolis

ABSTRACT

This study is entitled "Correlation of Color Symbolism and Dance Movement: Semiotic Study of Clothing and Its Correlation with Choreography in the Batak Tribe's Tatak Garo-Garo Dance in Aceh Province, Subusslam City", viewed from the use of color symbols and movements have certain symbolic meanings related to the culture, traditions, and values of the Batak tribe. The Tatak Garo-Garo Dance has a Deep Spiritual Meaning value, the value of spiritual symbolism is interrelated between the colors in the Taktak Garo-Garo Dance that is performed, certain colors are associated with religious beliefs or Batak tribe mythology, and their use in dance has a deeper meaning spiritually. By inhabiting the Aceh region, this tribe still has 2 beliefs, Christianity and Islam, However, the interpretation of color symbolism can vary depending on beliefs, perceptions, and interpretations, interpretations of correlation and dance movements hold meanings about Strength and Courage Balance and Harmony. The dissection of the correlation of color and movement in the "Tak Tak Garo Garo" dance can reflect the cultural identity of the Batak tribe and a sense of pride in their cultural heritage. The purpose of the study was to determine the Correlation of Color Symbolism and Dance Movement: Semiotic Study of Clothing and Its Correlation with Choreography in the Batak Tribe's Tatak Garo-Garo Dance in Aceh Province, Subusslam City, the research method used was a qualitative method which included: literature studies, and in-depth interviews.

Keywords: Tatak Garo Garo Dance, Color, Dance Movement, Symbolic Chole

PENDAHULUAN

Korelasi adalah hubungan/keterkaitan antara dua atau lebih variabel yang bersamaan, dalam penelitian ini rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah Simbolisme Warna Dalam Baju Adat: Studi Semiotika Pada Pakaian Tradisional Tari Tatak Garo-Garo Suku Batak Di Provinsi Aceh Kota Subusslam, Korelasi memberikan wawasan tentang bagaimana variable berinteraksi dan saling memengaruhi dalam suatu system tanda dalam bentuk representasi yang berbeda namun masi dalam satu kesatuan makna yang utuh. Ini mirip dengan konsep "bahasa" dalam konteks bahasa verbal, di mana elemen-elemen tertentu digunakan untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, atau konsep kepada orang yang meihat, Dengan memahami system tanda, para pelaku seni dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada penikmat.

Tari Tatak Garo-Garo adalah tarian tradisional yang berasal dari suku Pakpak di Sumatera Utara. Tarian ini terinspirasi dari burung Garo-Garo, sejenis burung pemangsa yang memiliki kemampuan unik untuk terbang dan berhenti di udara dengan memainkan sayapnya. Dalam tarian ini, gerakan burung tersebut diadaptasi ke dalam gerakan tari yang anggun dan dinamis. Tari ini biasanya ditarikan oleh kaum perempuan dan diiringi dengan lagu tradisional. Gerakannya mengekspresikan keceriaan dan kebebasan, serta perasaan gembira masyarakat Pakpak, terutama saat masa panen tiba. Penyebaran masyarakat suku pak pak juga terdapat di kota Sulubusalam provinsi Aceh. Kota sulubusalam adalah kota dibagian provinsi aceh yang dekat dengan perbatasan provinsi sumatera utara. penyebaram masyarakat suku Pak-pak keaceh ini sekaligus juga membawa dan mempraktekan kegiatan kebudayaannya seperti tari Tatak Garo Garo dalam agenda kebudayaannya di kota Sulubusalam . meskipun kebudayaan aceh dan kebudayaan batak adalah kebudayaan yang memiliki cirikhas yang berbeda, namun keberadaan suku Pakpak dengan tariannya tari Tatak Garo garo di aceh adalah suatu peristiwa yang menarik untuk diamati.

Pengamatan tentang Tari Tatak Garo Garo pada penelitian ini diperuntukkan sebagai pengalihan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen visual dan gerak berinteraksi dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi persepsi, respons orang terhadap karya-karya seni yang di apresiasi. kurangnya pemahaman tentang permainan symbol dan korelasi pada focus amatan warna baju dan gerak tari yang di gunakan tari taktak garo-garo akan mengakibatkan kurangnya pemaknaan yang tuntas atas bagaimana karya seni tari ini dimaknai. Dengan melakukan pembacaan secara mendalam penelitian ini

perlu dilakukan sebagai upaya untuk membaca bagaimana konstruksi tanda pada karya seni ini. Sehingga penemuan esensi pada karya seni tari taktak garo-garo ini dapat menjadi pengetahuan dan rujukan oleh para pelaku dan para peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subussalam. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode interpretative deskriptif. Landasan teori yang digunakan adalah pendekatan pembedahan dengan kcamata ilmu semiotic. Pendekatan dengan ilmu semiotika dilakukan agar penafsiran makna yang mendalam pada suatu karya seni. Dan juga Terdapatnya berbagai makna yang tersirat didalam suatu karya seni selalu diaktualisasikan dalam bentuk simbolis. sehingga fungsi kesenian bagi masyarakat sebagai: media pendidikan, media ekspresi jiwa manusia, dan sebagai hiburan (Annisa, 2020; Belinda, 2024; Leandra, 2024)) dapat menemukan pemaknaan yang tuntas. Teori semiotika ini diugunakan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dialam pengaplikasian warna pada kostum serta kehadiran koreografi tari beserta muatan maknanya. Sehingga muatan makna pada masing-masing elemen ini di sinkronisasikan untuk mendapatkan makna yang utuh pada tari Tatak Garo-Garo Suku Batak Di Provinsi Aceh Kota Subusslam

Penjagaan agar identitas budaya dalam seni tradisi tetap eksis, diperlukan proses kerja penelitian yang Panjang dan serius. (Permata dkk, 2020). Prose yang dilakukan dapat di lakukan dalam dua arah yaitu: harus lebih banyak melakukan penelitian Tari terkait dengan pembacaan identitasnya , serta (2) dilakukan penggalian terus terus menerus dari arah yang berbeda.(Lindasay, 1991; Retnawati, 2024). Begitu halnya penelitian dari dua dispilin ilmu rupa dan ilmu tari. "Korelasi Simbolisme Warna Dan Gerak Tari : Studi Semiotika Pada Pakaian Dan Korelasinya Dengan Koreografi Pada Tari Tatak Garo-Garo Suku Batak Di Provinsi Aceh Kota Subusslam " pada akhirnya dapat menggali identitas budaya suku Batak sehingga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dapat memberikan keterangan yang akurat

dan jelas sesuai yang dibutuhkan. Menurut Surachmad (1990 : 18) tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif adalah: 1. Mencari informasi yang bersifat fakta secara mendetail; 2. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan penelitian terhadap keadaan yang sedang berlangsung; 3. Membuat perbandingan dan penelitian; 4. Mengetahui apa yang dikerjakan orang lain dalam menangani suatu masalah atau situasi yang sama agar dapat dipelajari dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Penelitian ini pula memakai metode interpretative deskriptif, yaitu peneliti berhubungan langsung dengan masyarakatnya (observasi partisipatif), yaitu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Reja Kampoueng, Pimpina adat Kampung, dewan kesenian dan kebudayaan kota subussalam, dan dan Sanggar Kabupaten Subussalam. Dalam pendekatan etnokoreologi pada penelitian ini menggunakan Kurath dalam R.M Pramutomo. Gerturd Kurath menjelaskan ada tujuh hal yang harus dilakukan di dalam metode penelitian dengan pendekatan etnokoreologi. Selfiana Dwima 'Kolerasi Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran aqidah ahlak kelas IV Min Bandar Lampung "2008, melalui tulisan ini peneliti dapat memahami tentang tahap penilain kolerasi.

Penelitian *Makna Simbol Tradisi Tungguk Tembakau Desa Senden, Kecamatan. Selo, Kabupaten Boyolali*. Penelitian yang dilakukan Widodo ini memiliki persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama - sama mengkaji makna simbol dalam sebuah tradisi suatu daerah. namun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya bagaimna melihat symbol dan kolerasi didalam sebuah hubungan anatara seni rupa dan seni tari. (Widodo, 2019)

Bagi Peirce tanda, pemaknaannya bukan struktur melainkan suatu proses kognitif yang disebutnya semiosis. Jadi semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda, melalui tiga tahapan. Tahap Pertama adalah pencerapan aspek representamen tanda (pertama melalui pancaindra), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang memaknai representamen itu (disebut object), ketiga menafsirkan object sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut interpretant (Benny, 2014:8).

Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, Peirce menyebutnya teori segitiga makna (*triangle meaning*). Bahwa tanda adalah sesuatu berbentuk fisik dapat

ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek; kemudian Acuan tanda (objek) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda; dan Pengguna tanda (*interpretant*) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda,menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Mudjiyanto & Emilsyah Nur, 2013:76).

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icons (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol) (Sobur, 2006:41).

- 1) Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan.
- 2) Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkan (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain (Danesi, 2010:35).
- 3) Simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik (Danesi, 2010:33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dikota Subussalam Provinsi Aceh, disebabkan banyaknya masyarakat, seniman, bahkan akademisi yang masih belum memahami antara keterkaitan symbol warna terhadap sebuah tarian khususnya tari taktak gari-garo. Dalam kenyataan social di lokasi penelitian pemahaman terkait hal yang penting untuk agar pembangunan pengetahuan karya seni tari sering kali di abaikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, khususnya para pelaku dan peneliti selanjutnya. Penggalan tentang informasi penelitian tentang korelasi sejauh ini hanya dibidang ilmu tertentu saja.

Suku Pakpak adalah salah satu suku pribumi (asli) dipropinsi Sumatera Utara dan berkembang di daerah lainya di Indonesia seperti di Nanggro Aceh Darusalam.Suku Pakpak ini juga sudah tepecah-pecah di berbagai macam daerah di Sumatera Utara, seperti di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kota Madya Subulussalam, Kabupaten Tapanuli Tengah.Masyarakat Pakpak mempunyai bermacam ragam bentuk kesenian, salah satu bentuk kesenian yang ada pada daerah Kabupaten Pak pak Barat yaitu (1) tarian, (2)musik (3) melukis. Beberapa jenis Tatak

yang terdapat di Kabupaten Pakpak Barat adalah Tatak Garo-Garo Dan Tatak Mamuro. Tatak Mamuro merupakan Tatak yang menggambarkan tentang bertani.

Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kota Madya Subulussalam, Kabupaten Tapanuli Tengah. Masyarakat Pakpak mempunyai bermacam ragam bentuk kesenian, salah satu bentuk kesenian yang ada pada daerah Kabupaten Pakpak Barat yaitu (1) tarian, (2) musik (3) melukis. Beberapa jenis tatak yang terdapat di Kabupaten Pakpak Barat adalah Tatak Garo-Garo Dan Tatak Mamuro. Tatak Mamuro merupakan tatak yang menggambarkan tentang bertani dan bercerita tentang burung (siluh made astini 2001)

Suku Pak-Pak memiliki 5 *suak* atau sub suku di dalam sukunya, diantaranya adalah *suak simsim*, *suak pegagan* dan *suak boag*. Untuk *suak boang* penyebarannya berada di kabupaten singkil provinsi aceh, suku ini memiliki beberapa tari tradisional, salah satunya adalah Tari Tatak Garo-Garo, dalam Tarian ini menggunakan kostum yang khas yang juga dikenakan dalam beberapa tari tradisi lainnya.

Suku ini memiliki pakaian khas yang unik dengan warna yang mudah di kenali oleh suku Pak-Pak, terapat selendang yang di hasilkan dengan cara menenun menggunakan benang lunsid dan benang pakat, yang cara pembuatan membutuhkan waktu panjang, kain ini di gunakan sebagai rok dalam tari dan selendang serta topi khas suku Pak Pak yang berbentuk kerucut, menggunakan kain tenun khas suku Pak Pak yang serasi dengan selendang, kain tenun ini sangat di terima baik oleh masyarakat dan sampai sekarang masih di gunakan dalam upacara adat dan beberapa sudah mengalami perkembangan bentuk. Dalam penggunaan kostum tentunya memiliki alasan dan makna yang tersirat dalam sebuah busana tari, Yang bukan hanya di pandanga sebagai pelengkap sebuah tarian, dalam tarian tatak sendiri memiliki makna dalam warna dalam busana tarinya.



Gambar 1. Kostum Tari Tatak Garo Garo

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa warna pada kostum pada tari Tatak Garo-garo dapat dijelaskan:

1. Terdapat topi kerucut dengan berwarna hitam dengan permainan motif berwarna putih gorizontale dan terdapat sulam tepat berada di posisi lingkaran atas wajah
2. Terdapat baju dengan permainan sulam berwarna emas yang menghiasi ujung 2 lengan, motif sulam dengan pola segitiga dan permainan visual floral yang terdapat di lengan baju kiri dan kanan. Serta permainan sulam dengan motif yang mengisi sisi tengah baju dan sisi ujung bawah baju.
3. Ulos dengan menggunakan warna gelap dengan permainan motif dari suku Pak Pak dan permainan sulan emas repetisi segitagi disisi luar selempangnya
4. rok berwarna gelap dengan permainan motif pola horizontal berwarna putih.

Analisis semiotika pierce warna pada kostum tari Tatak Garo Garo

Semiotik berkaitan penelusuran tentang permainan tanda. Sebuah tanda adalah segala sesuatu yang dijadikan tempat makna di sampaikan dan dapat dapat melekat dengan pengertian bahwa suatu makna disampaikan dengan mengantinya dengan sesuatu yang yang lain.

ICON

● **Biru** → Melambangkan ketenangan, kedamaian, dan kebijaksanaan. Warna ini mencerminkan jiwa yang tenang dan penuh wawasan. Biru juga melambangkan keluasan biru adalah salah satu

<p>bentuk saling bersinergi dalam kebaikan oleh masyarakat Pakpak.</p> <p>● Kuning/Emas → Melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan, sesuai dengan budaya masyarakat Pakpak yang menghargai hasil panen dan kesuksesan dalam kehidupan sosial.</p> <p>● hitam → Menggambarkan alam dan keharmonisan, mencerminkan kehidupan burung Garo-Garo yang bebas di hutan dan lingkungan masyarakat yang selaras dengan alam.</p> <p>Sebagai Ikon, warna mencerminkan elemen alam dan kehidupan burung Garo-Garo yang menjadi inspirasi tarian ini.</p>
INDEKS
<p>Kain Ulos dengan Warna Hitam dan Merah → Menunjukkan identitas budaya Pakpak, di mana hitam melambangkan keteguhan dan kebijaksanaan, sedangkan merah mencerminkan keberanian dalam menghadapi kehidupan.</p> <p>Hiasan Emas di Kepala atau Aksesoris → Menunjukkan status sosial dan peran perempuan dalam masyarakat adat Pakpak, sering kali berkaitan dengan kebangsawanan atau upacara adat tertentu.</p> <p>Gerakan dan Warna Kostum → Menguatkan ekspresi tarian yang dinamis, menggambarkan kehidupan burung Garo-Garo yang aktif dan bebas.</p> <p>Sebagai Indeks, warna dalam kostum berkaitan dengan status sosial, budaya, dan fungsi ritual tarian.</p>
SYMBOL
<p>Merah → Simbol keberanian, kekuatan, dan semangat masyarakat Pakpak dalam menjalani kehidupan.</p> <p>Kuning/Emas → Simbol kejayaan, kemakmuran, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.</p> <p>Hitam → Simbol keteguhan, kebijaksanaan, dan identitas suku Pakpak dalam menjaga nilai-nilai budaya mereka.</p> <p>Sebagai Simbol, warna merepresentasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Pakpak, seperti keberanian, kesejahteraan, dan keharmonisan dengan alam.</p>

Gerakan Tari Tatak Garo Garo

Gerakan Tari adalah sarana ekspresi diri dan komunikasi seorang seniman dengan publik. Melalui tarian, kita bisa melihat identitas dari suatu daerah. Secara umum gerak tari tradisional dan kerakyatan memiliki simbol-simbol yang memiliki makna yang mendalam berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Sebab, pada awalnya tarian berfungsi sebagai bagian dari ritual yang tidak bisa ditarikan begitu saja. Namun, seiring berjalannya waktu, peran tarian pun ikut berkembang. (Salsa, Hawwaa. 2023). Gerakan dalam tarian ini meniru perilaku burung Garo-Garo, seperti terbang ke sana kemari mencari makan dan bersenda gurau dengan kawan-kawannya. Gerakan tersebut mencerminkan keceriaan dan kebebasan, serta menggambarkan kekompakan dalam kehidupan manusia melalui analogi keharmonisan tingkah laku.

Bedasarkan hasil penelitian dan pembacaan gerak pada karya seni tari Tatak Garo- garo didapatkan hasil :

<p>Gerakan Sayap (Mebak) → Simbol Kebebasan dan Kekuatan</p> <p>Gerakan utama dalam Tari Tatak Garo-Garo adalah gerakan tangan yang mengepak seperti sayap burung Garo-Garo. Ini melambangkan:</p> <p>Kebebasan – Menggambarkan sifat burung Garo-Garo yang bebas terbang di angkasa, mencerminkan kehidupan masyarakat Pakpak yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan keseimbangan dengan alam.</p> <p>Kekuatan dan Kemandirian – Burung ini mampu bertahan dan bertahan di udara dalam waktu lama, yang melambangkan semangat juang dalam kehidupan.</p> <p>Ketangkasan – Burung Garo-Garo dikenal sebagai pemangsa yang gesit, melambangkan ketangkasan dan kecerdasan dalam menghadapi tantangan hidup.</p>
<p>Gerakan Melayang dan Berputar (Mersinap) Simbol Kehidupan dan Perjalanan</p> <p>Gerakan melayang dengan langkah-langkah ringan menggambarkan siklus kehidupan dan perjalanan manusia. Ini memiliki makna:</p>

<p>Mencari Jati Diri – Seperti burung yang melayang mencari tempat berpijak, gerakan ini melambangkan pencarian tujuan hidup seseorang.</p>
<p>Perjalanan Mencari Jodoh – Dalam beberapa interpretasi, gerakan ini menggambarkan perempuan yang mencari pasangan hidupnya.</p>
<p>Gerakan Menunduk dan Mengembangkan Sayap (Menther) → Simbol Kerendahan Hati dan Rasa Syukur</p>
<p>Gerakan ini menggambarkan burung Garo-Garo yang menunduk dan mengembangkan sayapnya dengan anggun. Maknanya:</p> <p>Rasa Syukur – Menghormati alam dan leluhur atas berkah yang diberikan, khususnya dalam konteks panen atau perayaan adat.</p> <p>Kerendahan Hati – Mengajarkan bahwa meskipun kuat, seseorang harus tetap rendah hati dan menghormati orang lain.</p>
<p>Gerakan Dinamis dalam Formasi Kelompok Simbol Kebersamaan</p>
<p>Tari ini sering dibawakan secara berkelompok, di mana para penari membentuk formasi yang teratur sambil bergerak serempak. Hal ini melambangkan:</p> <p>Kekompakan Sosial – Masyarakat Pakpak menjunjung tinggi kebersamaan, seperti halnya burung yang hidup dalam kelompok.</p> <p>Harmoni dengan Alam dan Sesama – Gerakan bersama menunjukkan bahwa kehidupan harus dijalani dengan keseimbangan antara manusia dan alam.</p>

Korelasi warna dan gerak tari Tatak Garo Garo

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Korelasi Simbolis Warna dan Gerak Tari : Analisis Semiotika pada warna dan korelasinya dengan gerak tari Tatak Garo Garo Suku Batak di Provinsi Aceh Kota sulubusalam” mendapatkan Hasil analisis yang dapat mengungkapkan kedalaman makna pada karya seni tari ini. Penelitian dengan mengaplikasikan metode

Sifat simbolis penekanannya adalah dengan warna dapat mencerminkan karakter kejiwaan dari peran itu sendiri.(Siluh, Jurnal 2021),Baju Budaya Tatak Garo-Garo **dari** Dairi, Sumatera Utara, merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Batak Pakpak. Dalam pakaian adat ini, warna memiliki makna simbolis yang **Biru** → Melambangkan ketenangan, kedamaian, dan kebijaksanaan. Warna ini mencerminkan jiwa yang tenang dan penuh wawasan. Biru juga melambangkan keluasan seperti langit, langit dan bumi saling berkaitan ,langit menurunkan air hujan kebumi untuk memberikan kesuburan pada tanah, hal ini juga biru salah satu bentuk saling bersenrgi dalam kebaikan oleh masyarakat pakpak, dalam aplikasi Gerakan yang dilakukan biru di aplikasi dalam gerak berpasangan yang mendakan saling rukun kompak dalam melakukan gerak tari yang saling mengisi satu sama lain.

Baju dan celana Hitam → Melambangkan keteguhan, kewibawaan, dan kebijaksanaan. Warna ini menunjukkan kedewasaan dan kehormatan seseorang dalam komunitas.hitam juga melmbangkan kekutan bumi atau tanah dimana masyrakat pakpak sendiri hitam dalm tarian diaplikasikan pada gerakan ketegasaan, menggantungkan hidupnya dari hasil bumi dengan bercocok tanam,ini pula melambangkan kesuburan tanah masyrakatnya pakpak, oleh karena itu beberapa kesenian pakpak sering berceritakan tentang alam, begitu halnya dengan tari tatak garo-garo.

Kuning/Emas → Simbol kebangsawanan, kejayaan, dan kemakmuran. Warna ini menunjukkan kemuliaan dan kebesaran dalam adat,masyrakt taktak sendiri memilki adat yang kuat,sikap gtong royong ,kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara adat,dalam hal ini juga masyarakat pakpak sangat kritis dalam memutuskan hal dalam busana tarinya warana ini diaplikasikan pada gerak keceriaan, **atak Garo-Garo** sendiri sering digunakan dalam upacara adat

penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan teori semiotika pierce mendapatkan hasil pemaknaan yang kompleks. Pembedahan antara warna kostum dan gerak tari serta korelasi antara keduanya menghasilkan cara pandang yang bisa menyoroti kompleksitasnya suatu karya seni tradisi.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan banyak kekurangan yang ditemukan dan diperlukan penelitian lanjutan agar dimensi dalam memandng karya seni

tradisi dapat mengungkap banyak hal disisi ilmu pengetahuan. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih luas terkait dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Fadillah. (2024) Desain Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Google Form untuk Materi Tatak Garo-Garo Pada Siswakesel Viismp Islam Al-Ulumterpadu Medan. *Jurnal Ruang Budaya* vol 1, No 2,(2024)22-37
- Belinda Zainsjah, A., Sungkar, A., Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Daruni, D., Dea, D., ... & Yudiaryani, Y. (2024). *Sosiologi Seni: Pendekatan dari Berbagai Disiplin ilmu*
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Edisi Ke 3*. Depok : Komunitas Bambu
- Leandra, F. G., & Rahmawaty, D. (2024). Simbolisme Tokoh dan Makna Budaya Tari Reog dalam Identitas Karya Busana. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 4(1), 537-549.
- Lindsay, Jennifer (ed.). (1991). *Klasik, Kitch, or Conyemporroy, A Study Of the Javanese Performing Arts*, Australia: Unversty Of Sydney Telisik Tradisi:
- Koentjaningrat. 1977. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Aksara Baru. _____ . 1991. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permata, M. M. B., Setiawan, I., & Wirandi, R. (2020). Nilai Filosofi Gerak Tari Guel pada Masyarakat Gayo di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Gondang*, 4(1), 47-59.
- Pramunto R.M. (2007) (penyunting) *Etnokoreologi Nusantara (Batas Kajian Sitematika dan aplikasi*
- Retnawati, N., Herdiani, E., & Alif, M. Z. (2024). Makna Gerak Tari dalam Pesta Badung Terhadap Kehidupan dan Sosial Masyarakat di Legokherang Kabupaten Kuningan . *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4).
- Rusianingsih, T., & Timur, Y. F. S. (2020). Fungsi, Bentuk, dan Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 130-139.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Salsa, Hawwaa. (2023). Analisis Makna, Unsur Dan Fungsi Tari *Ndayak Grasak*. *Gesture: Jurnal Seni Tari Vol XII, No 1, (2023), 47-58*
- Sentia Dewi, Aprina. (2020). Makna Gerak Dan Fungsi Tari Tajun Tandang Dalam Upacara Batatungkal Di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal Imaji Vol. 18, No. 1, April 2020: 16 – 24*.
- Surachmad. (1990). *Dasar dan Tehnik Reserch pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Sinar Harapan
- Tofik Widodo. 2019. *Makna Simbol Tradisi Tungguk Tembakau Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Fakultas Ushuluddin dan dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta